

Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Air dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Desa Kaduela, Pandeglang-Banten

Ida Mursidah¹, Agung Wiguna², Siti Khoirunnisa³, Firli Zulfa Aulia⁴, Nisa Azzahra⁵, Eka Ayu Nurhayati⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : kaduelakknkelompok@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan wujud pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat yang bertujuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan untuk memecahkan permasalahan nyata di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KUKERTA Reguler Kelompok 33 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Desa Kaduela, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang-Banten, serta menganalisis dampak program terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam aspek ketersediaan air bersih, pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, sosialisasi, pelatihan, dan kolaborasi multipihak dengan instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi kemahasiswaan selama 40 hari (15 Juli - 23 Agustus 2026). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh program kerja berhasil terealisasi dengan baik, meliputi program unggulan (penyediaan air bersih, edukasi pencegahan pernikahan dini, mitigasi bencana, pemilahan sampah dan budidaya maggot, serta bakti sosial), program menengah (papan edukasi sampah, posyandu, pojok literasi, gotong royong), program mingguan (mengajar di SD dan senam), dan program harian (bimbingan belajar). Program ini memberikan dampak positif berupa peningkatan akses air bersih, kesadaran kesehatan reproduksi, pengetahuan mitigasi bencana, minat baca anak, serta pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular. Kesimpulannya, KUKERTA efektif sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat desa melalui kolaborasi dan inovasi berkelanjutan, namun keberlanjutan program memerlukan komitmen dari pemerintah desa dan masyarakat untuk mengelola secara mandiri.

Kata kunci:

KUKERTA, pemberdayaan masyarakat, air bersih, pendidikan desa, pengelolaan sampah

ABSTRACT

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) is a manifestation of higher education's community service aimed at applying knowledge to solve real problems at the village level. This study aims to describe the implementation of the KUKERTA Reguler Kelompok 33 program of UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten in Kaduela Village, Cadasari District, Pandeglang Regency, Banten, and to analyze the program's impact on improving the community's quality of life, particularly in the aspects of clean water availability, education, health, and environmental management. The implementation method employed a participatory approach through observation, socialization, training, and multi-stakeholder collaboration with government agencies, non-governmental organizations, and student organizations over 40 days (July 15 – August 23, 2026). The results show that all work programs were successfully implemented, including flagship programs (provision of clean water, education on early marriage prevention, disaster mitigation, waste sorting and maggot cultivation, and social services), intermediate programs (waste education boards, integrated health posts, literacy corners, communal work), weekly

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

License.



programs (teaching at elementary schools and gymnastics), and daily programs (tutoring). The program produced positive impacts in the form of increased access to clean water, awareness of reproductive health, knowledge of disaster mitigation, children's interest in reading, and circular economy-based waste management. In conclusion, KUKERTA is effective as an instrument for empowering village communities through collaboration and sustainable innovation; however, program sustainability requires commitment from the village government and the community to manage it independently.

Keywords:

KUKERTA, community empowerment, clean water, village education, waste management

Submit:
01.09.2026

Revised:
06.09.2026

Accepted:
06.09.2026

Available online:
11.09.2026

PENDAHULUAN

Krisis air bersih merupakan salah satu permasalahan krusial yang dihadapi oleh berbagai wilayah di Indonesia, terutama pada daerah pedesaan dengan topografi perbukitan dan keterbatasan infrastruktur pengelolaan air. Desa Kaduela yang terletak di Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang-Banten, menjadi salah satu contoh wilayah yang mengalami permasalahan serius terkait ketersediaan air bersih bagi kebutuhan masyarakat. Kondisi geografis yang berbukit-bukit dengan akses terbatas terhadap sumber air, ditambah dengan perubahan iklim yang menyebabkan musim kemarau berkepanjangan, mengakibatkan masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan dasar akan air untuk keperluan rumah tangga, pertanian, dan aktivitas ekonomi lainnya. (Antikasari et al., 2025) Dalam konteks ini, kehadiran program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) menjadi sangat strategis sebagai upaya kolaboratif antara perguruan tinggi dengan masyarakat dalam mengatasi permasalahan nyata yang dihadapi, sekaligus memberdayakan kapasitas lokal untuk keberlanjutan pembangunan desa. (Hidayat & Tandilangi, 2024)

Program KUKERTA Reguler Kelompok 33 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun Akademik 2025/2026 mengusung tema besar "Bersama Membangun Desa: Kolaborasi, Inovasi, dan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan" sebagai landasan filosofis dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tema ini merefleksikan semangat gotong royong dan kemitraan antara mahasiswa, dosen, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan dalam menghadirkan solusi inovatif bagi problematika desa. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan yang membawa pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong masyarakat untuk mengidentifikasi potensi lokal dan mengembangkan kapasitas mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.

Pelaksanaan KUKERTA selama 40 hari, terhitung mulai 15 Juli hingga 23 Agustus 2026, melibatkan 15 mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari Hukum Keluarga Islam, Hukum Tata Negara, Hukum Ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadist, Bahasa dan Sastra Arab, Pengembangan Masyarakat Islam, Komunikasi dan Penyiaran Islam, hingga Bimbingan Konseling Islam. Keberagaman latar belakang keilmuan ini menjadi kekuatan tersendiri dalam merumuskan program kerja yang komprehensif dan multidisipliner. Program-program yang dirancang mencakup empat kategori utama, yaitu program unggulan yang berfokus pada pencegahan pernikahan dini, mitigasi bencana, penyediaan air bersih, dan bakti sosial; program menengah seperti pembuatan papan edukasi penguraian sampah, posyandu, pojok literasi, dan gotong royong; program mingguan yang meliputi mengajar di SDN Kaduela dan senam bersama; serta program harian berupa bimbingan belajar pengetahuan umum bagi anak-anak desa. (Khairani et al., 2025)

Salah satu capaian penting dalam program KUKERTA ini adalah keberhasilan penyaluran bantuan air bersih yang dilaksanakan secara bertahap melalui kolaborasi dengan berbagai instansi, termasuk BPBD Kabupaten Pandeglang, BPBD Provinsi Banten, Dompot Dhuafa, DMC Disaster Management Center, dan Unit Kegiatan Mahasiswa MAHAPEKA UIN SMH Banten. Program ini tidak hanya bersifat karitatif dengan memberikan bantuan langsung kepada masyarakat, tetapi juga

edukatif dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya air yang efektif dan efisien. Selain itu, kegiatan edukasi pemilahan sampah dan budidaya maggot yang berkolaborasi dengan Lembaga PPLG Kota Serang menjadi langkah inovatif dalam mengatasi permasalahan sampah sekaligus menciptakan nilai ekonomi dari pengolahan limbah organik. Pendekatan terpadu ini menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan dan sosial tidak dapat dipisahkan dalam upaya pembangunan desa yang holistik.

Dampak pelaksanaan KUKERTA tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Desa Kaduella, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan soft skills seperti kemampuan adaptasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah di tengah keterbatasan. Mahasiswa belajar untuk bersosialisasi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya dan kebiasaan berbeda, serta menemukan makna pengabdian yang sesungguhnya ketika ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dapat diaplikasikan secara langsung untuk membantu sesama. Keberhasilan program ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari dosen pembimbing lapangan, perangkat desa, tokoh masyarakat, hingga seluruh warga Desa Kaduella yang antusias berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, laporan KUKERTA ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat di masa mendatang, serta mendorong terciptanya sinergi yang lebih kuat antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program KUKERTA Reguler Kelompok 33 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Desa Kaduella, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang-Banten, yang berlangsung selama 40 hari mulai 15 Juli hingga 23 Agustus 2026. Tahapan pelaksanaan meliputi observasi awal dan identifikasi masalah melalui survei lapangan serta wawancara dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga untuk memetakan kebutuhan prioritas desa, dilanjutkan dengan perancangan program kerja yang disusun berdasarkan hasil analisis situasi dan potensi lokal. Program dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu program unggulan, program menengah, program mingguan, dan program harian, yang diimplementasikan melalui metode sosialisasi, penyuluhan, pelatihan praktik, pendampingan langsung, dan gotong royong dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Kolaborasi multipihak menjadi strategi utama dalam pelaksanaan program, menjalin kemitraan dengan BPBD Kabupaten Pandeglang dan Provinsi Banten, KUA Cadasari, Dompot Dhuafa, DMC Disaster Management Center, Lembaga PPLG Kota Serang, Organisasi Pemuda Berdampak, dan UKM MAHAPEKA UIN SMH Banten, guna mengoptimalkan sumber daya dan keahlian dalam setiap kegiatan. Evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan melalui rapat evaluasi mingguan, dokumentasi kegiatan, serta pengukuran capaian berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dan realisasi program kerja, dengan data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, catatan lapangan, foto dokumentasi, dan laporan akhir kelompok. Hasil pelaksanaan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan dampak program terhadap masyarakat, yang selanjutnya dirumuskan sebagai rekomendasi keberlanjutan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi Strategis atas Permasalahan Prioritas Desa

Program unggulan KUKERTA Kelompok 33 dirancang sebagai respons langsung terhadap permasalahan prioritas yang dihadapi masyarakat Desa Kaduella, yang mencakup krisis air bersih, rendahnya kesadaran kesehatan reproduksi, minimnya pengetahuan mitigasi bencana, dan keterbatasan ekonomi masyarakat. Empat program utama dalam kategori ini, yaitu penyediaan air bersih, sosialisasi pencegahan pernikahan dini, edukasi pemilahan sampah dan budidaya maggot, mitigasi bencana, serta bakti sosial pembagian sembako, merupakan intervensi terpadu yang saling terkait satu sama lain. Pendekatan ini menunjukkan pemahaman bahwa permasalahan desa tidak dapat diselesaikan secara parsial, melainkan membutuhkan solusi holistik yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan kesehatan secara bersamaan. (Mufaizah et al., 2025) Keberhasilan implementasi program-program ini tidak hanya diukur dari tercapainya target kegiatan, tetapi juga dari perubahan

perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kritis yang selama ini kurang mendapat perhatian.

Program penyediaan air bersih menjadi sorotan utama mengingat kondisi geografis Desa Kaduela yang berbukit-bukit dan rawan kekeringan pada musim kemarau. Kolaborasi dengan berbagai instansi seperti BPBD Kabupaten Pandeglang, BPBD Provinsi Banten, Dompot Dhuafa, DMC Disaster Management Center, dan UKM MAHAPEKA UIN SMH Banten menunjukkan efektivitas pendekatan kemitraan multipihak dalam mengatasi permasalahan yang membutuhkan sumber daya dan jaringan luas. Penyaluran air bersih yang dilakukan secara bertahap pada tanggal 31 Juli, 4 Agustus, dan 23 Agustus 2026 menjangkau seluruh kampung di Desa Kaduela, memastikan distribusi yang merata kepada masyarakat yang membutuhkan. Program ini tidak hanya memberikan bantuan jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan air yang bijak dan mendorong pemerintah desa untuk mengembangkan infrastruktur air yang lebih permanen guna mengantisipasi krisis serupa di masa mendatang. (Batubara et al., 2026)

Edukasi pencegahan pernikahan dini yang berkolaborasi dengan KUA Cadasari menjadi program strategis dalam menyikapi tingginya angka pernikahan usia remaja di wilayah pedesaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada 6 Agustus 2026 ini menyasar remaja sebagai peserta utama dengan memberikan pemahaman komprehensif mengenai risiko pernikahan dini dari berbagai aspek, mulai dari kesehatan reproduksi, psikologis, sosial, hingga dampaknya terhadap putus sekolah dan peningkatan angka perceraian. Pendekatan preventif ini sangat penting mengingat tingkat pendidikan masyarakat Desa Kaduela yang masih rendah, di mana hanya 21 orang yang berhasil menyelesaikan pendidikan sarjana dari total 1.879 jiwa penduduk. Dengan memberikan edukasi sejak dini, program ini berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang lebih tinggi dan perencanaan kehidupan yang lebih matang, sejalan dengan target pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada pemberdayaan perempuan dan pengurangan kesenjangan sosial.

Program mitigasi bencana yang dilaksanakan pada 7 Agustus 2026 bersama BPBD Kabupaten Pandeglang menunjukkan keseriusan kelompok KUKERTA dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat menghadapi potensi bencana. Sosialisasi yang menyasar anak-anak SDN Kaduela ini memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis bencana, pengenalan titik rawan, jalur evakuasi, serta langkah-langkah penyelamatan diri sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi. Edukasi dini ini sangat krusial mengingat karakteristik geografis Desa Kaduela yang berada di wilayah perbukitan dengan potensi bencana tanah longsor dan kekeringan ekstrem. Sementara itu, program edukasi pemilahan sampah dan budidaya maggot yang berkolaborasi dengan Lembaga PPLG Kota Serang pada 20 Agustus 2026 memberikan solusi inovatif terhadap permasalahan pengelolaan sampah yang selama ini belum tertangani dengan baik, mengubah limbah organik menjadi sumber daya bernilai ekonomi melalui budidaya maggot yang dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Membangun Fondasi Pendidikan dan Lingkungan Berkelanjutan

Program menengah yang terdiri dari pembuatan papan edukasi penguraian sampah, posyandu, pojok literasi, dan gotong royong merupakan inisiatif jangka menengah yang dirancang untuk menciptakan perubahan berkelanjutan dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan lingkungan di Desa Kaduela. Pembuatan papan edukasi penguraian sampah yang dilaksanakan pada 28 Juli 2026 menjadi media informasi visual yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, terutama anak-anak dan generasi muda, tentang dampak sampah terhadap lingkungan serta waktu yang dibutuhkan berbagai jenis sampah untuk terurai. Informasi ini penting untuk membangun kesadaran ekologis dan mendorong kebiasaan mengurangi, menggunakan kembali, dan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Penempatan papan informasi di lokasi strategis yang mudah terlihat oleh masyarakat menjadikan pesan edukasi ini terus menerus mengingatkan warga akan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

Kegiatan posyandu yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2026 menjadi wujud kepedulian kelompok KUKERTA terhadap kesehatan ibu hamil dan anak-anak sebagai kelompok rentan di masyarakat. (Resticka et al., 2025) Program ini sejalan dengan upaya nasional dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak melalui deteksi dini masalah kesehatan, pemantauan pertumbuhan balita, serta pemberian edukasi gizi dan pola asuh yang tepat. Partisipasi aktif ibu-ibu PKK dan kader posyandu setempat menunjukkan adanya sinergi yang baik antara mahasiswa dengan struktur kesehatan masyarakat yang sudah ada, sehingga program tidak berhenti setelah masa KUKERTA berakhir, tetapi terus berlanjut melalui mekanisme yang telah berjalan di desa. Pendekatan kolaboratif ini memastikan

keberlanjutan program kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan formal.

Pojok literasi yang diresmikan pada 12 Agustus 2026 menjadi ruang belajar baru yang sangat berarti bagi anak-anak dan remaja Desa Kaduella, mengingat keterbatasan sarana pendidikan yang ada di desa tersebut. Dengan hanya tersedianya satu SD dan satu MTs di desa, serta tidak adanya SMA/Sederajat yang memaksa siswa melanjutkan pendidikan ke luar desa atau berhenti sekolah, kehadiran pojok literasi membuka akses terhadap bahan bacaan dan sumber belajar yang selama ini sulit dijangkau. Program ini dirancang untuk menumbuhkan minat baca, mengembangkan kemampuan literasi, dan mendorong semangat belajar mandiri di kalangan generasi muda desa. Ketersediaan buku-buku pengetahuan umum, cerita anak, dan materi pembelajaran tambahan menjadikan pojok literasi sebagai alternatif sumber pendidikan yang dapat diakses setiap saat, melengkapi keterbatasan kurikulum dan fasilitas sekolah yang ada. (Mahendra et al., 2022)

Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan pada 20 Agustus 2026 menjadi perekat sosial yang memperkuat kembali nilai-nilai kebersamaan yang mulai tergerus oleh arus modernisasi. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan membangun talang air yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah kekeringan. Gotong royong tidak hanya menghasilkan infrastruktur fisik yang bermanfaat, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga dan membangun rasa kepemilikan kolektif terhadap aset desa. Program harian bimbingan belajar (bimbel) umum yang dilaksanakan setiap hari menjadi bentuk pendampingan akademik yang konsisten bagi anak-anak Desa Kaduella, membantu mereka mengerjakan tugas sekolah, memahami materi pelajaran, dan mengembangkan kemampuan belajar yang lebih baik, sehingga secara bertahap meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. (Saffira et al., 2024)

Kolaborasi Multipihak dan Sinergi Kelembagaan dalam Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan KUKERTA Kelompok 33 tidak terlepas dari kolaborasi yang kuat dengan berbagai pihak, mulai dari lembaga pemerintah, organisasi kemasyarakatan, hingga komunitas lokal yang memiliki kepedulian terhadap pembangunan Desa Kaduella. Bentuk kolaborasi ini terlihat jelas dalam program penyediaan air bersih yang melibatkan BPBD Kabupaten Pandeglang, BPBD Provinsi Banten, Dompot Dhuafa, DMC Disaster Management Center, dan UKM MAHAPEKA UIN SMH Banten, serta Organisasi Pemuda Berdampak. Sinergi kelembagaan ini menunjukkan bahwa permasalahan kompleks seperti krisis air bersih membutuhkan keterlibatan multipihak dengan sumber daya dan jaringan yang saling melengkapi. Setiap mitra membawa keunggulan spesifiknya, baik dari sisi pendanaan, logistik, tenaga ahli, maupun akses ke jaringan distribusi, sehingga program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam waktu yang relatif singkat.

Kolaborasi dengan KUA Cadasari dalam program edukasi pencegahan pernikahan dini menunjukkan pentingnya keterlibatan lembaga keagamaan dalam upaya perubahan sosial di masyarakat pedesaan yang religius. Kehadiran KUA sebagai narasumber memberikan legitimasi dan kredibilitas pada pesan-pesan yang disampaikan, terutama terkait aspek hukum dan moral pernikahan dalam perspektif Islam. Hal ini sangat efektif mengingat mayoritas masyarakat Desa Kaduella adalah pemeluk agama Islam yang menjadikan pertimbangan keagamaan sebagai dasar penting dalam pengambilan keputusan. Demikian pula, kolaborasi dengan BPBD Kabupaten Pandeglang dalam program mitigasi bencana memberikan pengetahuan yang akurat dan aplikatif tentang penanggulangan bencana yang sesuai dengan karakteristik wilayah setempat, tidak sekadar teori umum yang kurang relevan dengan kondisi aktual desa.

Kemitraan dengan Lembaga PPLG Kota Serang dalam program edukasi pemilahan sampah dan budidaya maggot menghadirkan teknologi tepat guna yang dapat diadopsi oleh masyarakat dengan mudah. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui budidaya maggot yang dapat dijual sebagai pakan ternak atau diolah menjadi produk bernilai tambah. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan yang menjadi salah satu tujuan utama program KUKERTA, yaitu membantu masyarakat untuk tidak sekadar menerima bantuan, tetapi juga mengembangkan kapasitas mandiri dalam memanfaatkan potensi lokal. (Wulandari et al., 2026) Kerjasama dengan Organisasi Pemuda Berdampak dalam kegiatan bakti sosial pembagian sembako memperkuat jaringan kepedulian sosial dan memperluas jangkauan bantuan kepada masyarakat kurang mampu, menunjukkan bahwa kepedulian terhadap sesama dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kolaborasi lintas organisasi.

Peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Hj. Ida Mursidah, S.H., M.M., M.H serta dukungan dari aparat desa mulai dari Kepala Desa Mad Rasad, perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pengurus RT/RW menjadi fondasi penting dalam kelancaran seluruh kegiatan. Keterlibatan aktif pemerintah desa sejak tahap perencanaan hingga evaluasi memastikan bahwa program-program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan desa, serta memiliki keberlanjutan setelah masa KUKERTA berakhir. Dukungan dari masyarakat yang sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan, mulai dari senam mingguan, pengajian, hingga gotong royong, menunjukkan tingginya tingkat partisipasi dan penerimaan masyarakat terhadap kehadiran mahasiswa KUKERTA. Kondisi ini menciptakan suasana kebersamaan yang nyaman dan produktif, di mana mahasiswa tidak lagi dianggap sebagai orang asing, melainkan bagian dari keluarga besar Desa Kaduella yang turut bertanggung jawab atas kemajuan desa.

Dampak dan Keberlanjutan Program bagi Masyarakat Desa Kaduella

Dampak pelaksanaan KUKERTA Kelompok 33 terhadap masyarakat Desa Kaduella dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari peningkatan pengetahuan dan kesadaran, perubahan perilaku, hingga terbangunnya infrastruktur sosial dan fisik yang bermanfaat bagi kehidupan warga. Program edukasi pencegahan pernikahan dini, mitigasi bencana, dan pemilahan sampah telah meningkatkan literasi masyarakat terhadap isu-isu kritis yang selama ini kurang mendapat perhatian karena keterbatasan akses informasi. Anak-anak yang menjadi peserta bimbingan belajar dan pojok literasi menunjukkan peningkatan motivasi dan prestasi belajar, yang diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah dan mendorong lebih banyak generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ibu-ibu PKK dan kader posyandu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan preventif di tingkat desa. (Antikasari et al., 2025)

Dampak ekonomi juga terlihat dari program budidaya maggot yang membuka peluang usaha baru bagi masyarakat dalam mengelola sampah organik menjadi produk bernilai jual. Program ini mengajarkan masyarakat untuk melihat sampah bukan sebagai beban, melainkan sebagai sumber daya yang dapat diolah dan memberikan keuntungan ekonomi, sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang semakin populer di tingkat global. Bantuan air bersih dan sembako yang disalurkan selama masa KUKERTA memberikan dampak langsung dalam meringankan beban ekonomi masyarakat, terutama pada saat musim kemarau yang menyebabkan kelangkaan air dan kenaikan harga kebutuhan pokok. Meskipun bersifat jangka pendek, bantuan ini memberikan ruang bernapas bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sekaligus menjadi pengingat bagi pemerintah desa dan pemangku kebijakan untuk terus memperhatikan akses terhadap air bersih sebagai hak dasar warga negara. (Lila Kusuma & Fitria, 2026)

Keberlanjutan program menjadi tantangan utama yang harus dijawab oleh seluruh pemangku kepentingan, mengingat masa KUKERTA yang terbatas hanya 40 hari. Oleh karena itu, strategi keberlanjutan harus dirancang sejak awal melalui penguatan kapasitas masyarakat, transfer pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta pembentukan mekanisme kelembagaan yang dapat menggerakkan program secara mandiri. Pojok literasi yang telah terbentuk perlu dikelola secara berkelanjutan oleh karang taruna atau kelompok pemuda desa dengan dukungan dari pemerintah desa dalam penyediaan bahan bacaan dan operasional rutin. Program posyandu dan edukasi kesehatan harus terus berjalan melalui kader-kader yang telah mendapatkan pelatihan, sedangkan program pengelolaan sampah dan budidaya maggot dapat dikembangkan menjadi usaha desa yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau kelompok swadaya masyarakat. (Syahid et al., 2024) Keterlibatan tokoh masyarakat dan aparat desa dalam setiap program menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa semangat dan manfaat KUKERTA terus hidup dan berkembang setelah mahasiswa kembali ke kampus.

Evaluasi pelaksanaan KUKERTA juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan program di masa mendatang, seperti keterbatasan anggaran, kondisi geografis yang menantang, dan perbedaan tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang disosialisasikan. Namun demikian, pengalaman berharga yang diperoleh selama 40 hari di Desa Kaduella memberikan pembelajaran yang tidak ternilai bagi mahasiswa tentang makna pengabdian, adaptasi, dan kepemimpinan di tengah keterbatasan. Rekomendasi untuk program KUKERTA selanjutnya adalah perlunya persiapan yang lebih matang dalam aspek logistik dan pendanaan,

pendalaman identifikasi masalah melalui observasi partisipatif yang lebih panjang, serta perancangan program yang lebih adaptif terhadap kondisi spesifik desa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan KUKERTA Reguler Kelompok 33 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Desa Kaduella selama 40 hari (15 Juli - 23 Agustus 2026) telah berhasil merealisasikan seluruh program kerja yang dirancang, mulai dari program unggulan (penyediaan air bersih, edukasi pencegahan pernikahan dini, mitigasi bencana, pemilahan sampah dan budidaya maggot, serta bakti sosial), program menengah (papan edukasi sampah, posyandu, pojok literasi, dan gotong royong), hingga program mingguan dan harian (bimbingan belajar, mengajar di SD, dan senam bersama). Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi strategis dengan berbagai pihak seperti BPBD, KUA, Dompot Dhuafa, DMC, dan organisasi kepemudaan, serta dukungan penuh dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Desa Kaduella. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, pengentasan masalah krisis air bersih, penguatan kapasitas pendidikan anak-anak, maupun pembangunan infrastruktur sosial dan lingkungan desa.

Bagi mahasiswa, pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga tentang pengabdian, adaptasi, dan kepemimpinan di tengah masyarakat, sekaligus memperkuat komitmen untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan bagi kemajuan bangsa. Keberlanjutan program menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi agar manfaat KUKERTA terus dirasakan jangka panjang melalui pengelolaan mandiri pojok literasi, posyandu, budidaya maggot, dan program pemberdayaan lainnya yang telah dirintis selama KUKERTA berlangsung.

REFERENSI

- Antikasari, P., Gani, A., Farida, N., Wibowo, A., & Widiyanti, A. (2025). Peran Mahasiswa Pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo Kabupaten Lumajang. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 49-60. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i1.29>
- Batubara, A., Widyasari, F., Malik, I. A., Ibrahim, M. M., Imarodin, M., Manika, N. M., Hopipah, S., Wahyudi, S. N. F., Putri, Y. W., & Gusneli, G. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program KKN: Optimalisasi Bank Sampah, Budidaya Lele dan Pelatihan Eco-Enzim di RW 08 Ciputat Timur. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1), 384-389. <https://doi.org/10.34697/jai.v6i1.3098>
- Fauzi, I. I., Fauziah, I. N., & Nugraha, D. (2024). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud pengabdian di Kampung Citorondool Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2923-2931. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1353>
- Handriza, H. H., Adri, J., Iman, A. F., Winadri, D. K., Ihsan, F. A., Ayunda, F., Rahayu, H. S., & Achdan, M. (2025). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2018-2026. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.43761>
- Hidayat, E. W., & Tandilangi, A. H. (2024). Analisis kemandirian ekonomi warga dalam program pemberdayaan masyarakat kelurahan (PPMK) di Semper Barat. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 24(1), 19-26.
- Hidayat, T., Lestari, A. A., Astuti, D. T., Putra, D. O., Mukhlas, G., & Yunanda, B. (2026). Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Timpeh dan Kamang Baru. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1622-1626. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i4.1177>
- Indah, F., Puji Sampurno, M., Syaifullah I, N. R., Aulia Rahma, N., Arsilia, R., & Mustifani Suprayitno, R. A. (2024). Optimalisasi Kolaborasi Mahasiswa KKN 26 dan Masyarakat Desa Munggugianti untuk Menciptakan Program Kerja Lingkungan dan Pendukungnya sehingga Tercapai Tujuan

- yang Saling Menguntungkan. *Jurnal Cakrawala Maritim*, 7(2), 12–21. <https://doi.org/10.35991/jcm.v7i2.19>
- Indra Lila Kusuma, & Fitria, T. N. (2026). Pemaparan Program dan Sosialisasi Rencana Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada Pemerintah Desa Lumbung Kerep Wonosari Klaten. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v8i2.20663>
- Khairani, S., Lestari, W. I., Sitepu, Y. L. N. B., Murdani, M., Wahono, W., & Zahara, F. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasar Rawa Kabupaten Langkat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1046–1059. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i4.2716>
- Mahendra, M., Azizah, A. N., & [Author]. (2022). Kuliah kerja nyata: Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan TPA dan posyandu balita di Desa Ngadirejo. *National Conference on Health Science (NCoHS)*, 231–235.
- Mufaizah, M., Rodiyah, S. K., Ikwan, M., & Mahaphaksi, M. (2025). Peranan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa dalam Kehidupan Bermasyarakat. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(1), 173–178. <https://doi.org/10.62335/na3nq513>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Journal of Empowerment*, 2(2), 172. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Nasution, N., Fahrol, M., Amelia, C., & Siregar, H. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Muka Paya Kabupaten Langkat. *Jurnal BUDIMAS*, 06(02), 1–11. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.591>
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. *Media Online: Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Rejekiingsih, T., Kusumadewi, Y. A., & Naim, S. A. A. (2023). Kuliah kerja nyata (KKN): Pengabdian masyarakat melalui kegiatan "Paham Literasi Digital, Pacu Digitalisasi UMKM" di Kampung Bothokan. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa-UNS*, 3(1), 74–79.
- Resticka, G. A., Pradipta, H., W., A. P., Cahya, B., Shafi, D., Caresna, F., Helmawan, H., & Larasati, I. (2025). Kontribusi sosial mahasiswa KKN Unsoed dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pekuncen, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.54082/jpmii.734>
- Saffira, E., Nisa, S. H., Putri, S. R., Gustapa, E. R., Zunnun, M., Rasyid, F. S., Hukum, F., Jakarta, U. M., Dahlan, J. K. H. A., Tim, C., Selatan, K. T., Ilmu, F., Politik, I., Jakarta, U. M., Ahmad, J. K. H., Tim, K. C., Selatan, K. T., Hukum, F., Jakarta, U. M., ... Selatan, K. T. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui KKN dalam menyambut kemerdekaan di Kampung Bojongsari Desa Sukaluyu Cianjur Jawa Barat. *Seminar Nasional LPPM UMJ*, November.
- Syahid, A. H., Al-andalusi, M. S., & Badegesy, M. Z. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Dalam Sosialisasi Edukasi Strategi Sinergi Penanganan Sampah Domestik di Kelurahan Kilasah. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(12), 702–707. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i12.1481>
- Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. (2021). Pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Wanio Kabupaten Sidenreng Rappang. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://dmi-journals.org/jai/article/view/226>
- Wulandari, N., Hutapea, A. B., Fadya, R. A., Armand, A. R., Khalisa, K. A., Cahya, S. N., Efendi, A. I., Amanda, R. J., Rahma, A., Pratiwi, N. A., Salsabilla, H., & Nurhasanah, T. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis SDGS melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA)

Berdampak Khusus di Kampung Suak Lanjut. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 504–510. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v5i3.1000>